

## PELATIHAN MENGGUNAKAN YUKATA SEBAGAI PEMBELAJARAN MENGENAL BUDAYA JEPANG

### Penulis

Reny Wiyatasary, M.Hum  
Prof. Dr. Iriyanto Widisuseno, M.Hum  
Budi Mulyadi, M.Hum  
Yuliani Rahmah, M.Hum  
Dr. Sri Sudarsih, M.Hum

Dosen Jurusan S1 Satra Jepang FIB UNDIP  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

### ABSTRAK

Budaya Jepang sangat beragam. Salah satu diantaranya adalah *yukata* pakaian tradisional Jepang sejenis kimono yang dikenakan orang Jepang pada saat musim panas. Sebagai salah satu produk budaya Jepang, *yukata* tidak begitu terkenal seperti kimono. Orang-orang lebih mengenal kimono sebagai pakaian tradisional Jepang.

Untuk lebih mengenalkan *yukata* serta cara pemakaiannya maka pada tanggal 14 Oktober 2017 Program Studi D3 Bahasa Jepang FIB Universitas Diponegoro menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk work shop dengan mengundang orang Jepang yang sedang melaksanakan Program Nihongo Partner di wilayah Semarang untuk menjadi nara sumber yang akan menjelaskan tentang *yukata* serta mengajarkan cara pemakaiannya. Adapun yang menjadi peserta work shop ini adalah para siswa SMU di wilayah Semarang dan sekitarnya beserta para mahasiswa pembelajar bahasa Jepang.

Tujuan dari diselenggarakannya Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengambil tema *yukata* ini agar para pembelajar bahasa Jepang bisa banyak belajar tentang budaya Jepang terutama tentang *yukata* yang belum banyak diketahui umum..

Beberapa hasil yang dicapai dari penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat ini salah satunya adalah para peserta bisa memperoleh pengetahuan yang cukup mendalam mengenai *yukata* dan cara memakainya. Pengetahuan ini akan sangat berguna untuk meningkatkan motivasi mereka mempelajari bahasa dan budaya Jepang.

**Kata kunci :** *budaya; Jepang; pakaian; tradisional; yukata*

### ABSTRACT

*Japanase culture is very diverse.one of them is yukata the japanese traditional clot a kind of kimono which Japanese people wear in summer season.As a one of Japanese culture product yukata is as not populer as kimono.People know better Kimono as japanese traditional cloth than yukata.*

*To more know yukata and how to wear it, on October 2017 Japanese D3 Study Program has organized community service in the form of work shop. Speaker of that work shop is the Japanese who are joining Nihongo Partner Program in Central Java.*

*The work shop particopant s are Senior High School student in Semarang and college student who learns Japanese language in Semarang.*

*The main goal of this community service is for Japanese language learners to know more about Japanese culture especially about yukata that have not been widely known. Some of the things gained from this work shop are the participants can gain deeply knowledge about yukata and how to wear it. This knowledge will be useful to improve motivation in learning Japanese language and culture.*

**Keywords : culture, Japanese, cloth,, traditional, yukata**

## 1. PENDAHULUAN

Seperti halnya bangsa Indonesia yang telah memiliki batik sebagai ikon yang telah diakui dunia internasional, yaitu UNESCO sebagai budaya Tak-benda Warisan Manusia, Jepang juga dikenal memiliki pakaian tradisional yang disebut *yukata*. *Yukata* adalah jenis kimono tradisional yang berkesan lebih kasual yang populer dikalangan wanita muda Jepang dan sering dipakai untuk acara-acara di musim panas, seperti festival kembang api dan festival tari *bon-odori*. Sekarang ini, banyak sekali *Yukata* yang didesign dengan pola modern yang penuh warna. Biasanya *yukata* dipakai dengan dikombinasi menggunakan *obi* serta *geta*. Berbeda dengan kimono yang dibuat dari bahan sutra, sehingga harganya lebih mahal, *yukata* dibuat dari bahan katun yang tipis tanpa pelapis.

*Yukata* memiliki sejarah sangat panjang karena sudah dikenal sejak 1000 tahun yang lalu, ketika orang-orang pertama kali mulai menggunakannya setelah selesai mandi sesuai dengan kanjinya, yaitu 浴衣 (baju sesudah mandi). Kebiasaan memakai *yukata* kemudian menyebar ke rakyat biasa sejak abad 17 sampai dengan 19. Di samping *yukata* untuk wanita, ada juga *yukata* untuk laki-laki. *Yukata* merupakan wujud kemahiran dan kecerdasan bangsa Jepang dalam mengembangkan seni tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Mempelajari kebudayaan suatu bangsa tidak hanya dengan mempelajari bahasanya, namun juga bisa dilakukan dengan mengenal budaya, kesenian, dsb. Pakaian tradisional termasuk dalam budaya material artifak. Dengan pengenalan budaya dari suatu bangsa akan menimbulkan minat dan ketertarikan seseorang untuk mempelajari lebih banyak budaya bangsa tersebut, dan dalam kesempatan kali ini, para siswa SMA dan mahasiswa dikenalkan dengan budaya tradisional bangsa Jepang. Dari seni pakaian tradisional Jepang, yaitu *yukata*, para siswa dan mahasiswa yang diberi pelatihan oleh dosen bahasa Jepang dibantu pengajar bahasa Jepang yang tergabung dalam *Nihongo Patners* tentang cara menggunakan dan bisa memakai *yukata* baik untuk diri sendiri maupun memakaikan untuk orang lain. Melalui pelatihan ini diharapkan para siswa SMA dan mahasiswa bisa mengenal lebih dekat tentang kebudayaan Jepang, dan dengan demikian mereka semakin tertarik untuk mempelajari budaya bangsa Jepang lainnya, seperti bahasa Jepang

Acara pengabdian ini diselenggarakan di hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2017. Targetnya adalah siswa-siswi SMA di Semarang dan sekitarnya, serta mahasiswa dari perguruan tinggi di Kota Semarang dan sekitarnya. Kalau selama ini, kebanyakan remaja dan anak muda mengenal Jepang karena manga (komik), seperti *Naruto*, *Shin-chan*, atau mengenal

Jepang karena bunga Sakura, atau karena samurai, dan juga karena masakan Jepang, seperti *ramen*, *sushi*, dan *okonomiyaki*, maka melalui kegiatan ini mereka diajak mengenal budaya Jepang secara lebih dekat. Mereka tidak hanya bisa melihat *yukata* dari internet atau koran dan majalah, namun kali ini mereka bisa menyentuh dan menggunakannya secara langsung. Para siswa dan mahasiswa selain diajari cara menggunakan *yukata*, mereka juga bisa belajar cara memakainya untuk orang lain. Di samping itu, mereka juga diberi kesempatan untuk bisa berfoto dengan menggunakan *yukata*. Lebih menarik lagi adalah selama pelatihan mereka langsung dipandu oleh staf pengajar bahasa Jepang dari prodi bahasa Jepang UNDIP dan juga oleh guru-guru yang datang dari Jepang yang tergabung dalam Nihongo Partners wilayah Jateng dan DIY.

## 2. METODE

Metode yang digunakan untuk mengenalkan *yukata* serta cara menggunakannya dalam upaya mengenalkan budaya Jepang ini dilakukan dengan cara menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk *work shop* dengan mengundang para siswa serta para mahasiswa pembelajar bahasa Jepang di wilayah Semarang dan sekitarnya sebagai peserta *work shop* dan mengundang orang Jepang yang sedang melaksanakan program Nihongo Partner di Kota Semarang untuk menjadi nara sumber sekaligus mempraktekan cara mengenakan *yukata* tersebut.

Dalam *work shop* tersebut tidak hanya dijelaskan tentang teori tentang *yukata* tetapi juga dipraktekan secara langsung bagaimana cara mengenakan *yukata*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Work Shop* dengan tema *yukata* berjalan dengan sukses dan lancar. Banyak hasil yang didapat dari kegiatan *workshop* tersebut. Para peserta *workshop* yang terdiri dari para siswa SMU dan mahasiswa serta masyarakat umum sangat antusias mengikuti *workshop* ini. Salah satu hasil yang didapat dari kegiatan ini mereka semakin tertarik dengan budaya Jepang. Selama ini mereka hanya mengetahui *yukata* dari acara-acara televisi yang menayangkan tentang budaya Jepang. Dengan acara *Workshop* ini mereka bisa bertemu langsung dengan orang Jepang yang mengajarkan tentang *yukata* dan cara memakai *yukata* tersebut.

*Yukata* sebagai salah satu hasil produk budaya Jepang yang sudah menjadi salah satu ikon budaya Jepang telah banyak menarik minat orang-orang yang tertarik dengan budaya Jepang. Bila selama ini orang lebih tahu *kimono* daripada *yukata*, dengan diselenggarakannya *workshop* ini orang-orang menjadi paham bahwa selain *kimono* bangsa Jepang juga mempunyai pakaian tradisional lain yang jauh lebih simpel dan mudah mengenakannya yaitu *yukata*.

Acara *workshop* ini dimulai dengan penjelasan secara general tentang pakaian tradisional Jepang. Nara sumber menjelaskan tentang jenis-jenis pakaian tradisional Jepang seperti *kimono*, *hakama* dan *yukata*. Diantara semua pakaian tradisional Jepang yang paling terkenal adalah *kimono*. *Kimono* terkenal di seluruh dunia sebagai pakaian tradisional Jepang dengan design yang sangat sopan menutup seluruh badan wanita Jepang. *Kimono* sudah menjadi ikon budaya berpakaian bangsa Jepang.

Selain *kimono* ada juga pakaian tradisional Jepang yang disebut dengan *yukata*. Dalam *work shop* tersebut nara sumber menjelaskan secara panjang lebar tentang *yukata*.

### 3.1. Pengertian *Yukata*

Yukata (浴衣) adalah pakaian tradisional Jepang yang mirip dengan kimono yang dibuat dari bahan kain katun tipis tanpa pelapis dengan tujuan agar badan tidak kepanasan dan angin mudah melewati kain tersebut. Yukata adalah kimono nonformal yang dipakai pria dan wanita pada saat santai di musim panas. Yukata sering dipakai pada waktu melihat pesta kembang api (hanabi) matsuri (*ennichi*), atau menari pada perayaan *obon*. Yukata dapat dipakai siapa saja tanpa mengenal status, wanita sudah menikah atau belum menikah. Ketika berlatih tari, penari mengenakan yukata sebagai pengganti kimono agar kimono berharga mahal tidak rusak karena keringat. Aktor kabuki mengenakan yukata ketika berdandan atau memerankan tokoh yang memakai yukata. Pegulat sumo memakai yukata sebelum dan sesudah bertanding.

Dilihat dari penjelasan di atas yukata mempunyai banyak fungsi lebih dari pakaian tradisional Jepang lainnya.

### 3.2. Sejarah Yukata

Istilah *yukata* berasal dari kata *yukatabira*. Mulanya *katabira* dipakai untuk menyebut sehelai kimono dari kain rami. Walaupun tidak lagi dibuat dari kain rami, pakaian seperti itu tetap disebut *katabira*. Kimono kain rami dipakai sebagai pakaian sewaktu mandi berendam, namun akhirnya berubah fungsi sebagai pakaian sesudah mandi. Ketika rumah-rumah di Jepang belum memiliki kamar mandi, yukata dipakai orang untuk pergi ke pemandian umum.

Menurut kamus *Wamyō Ruijushō* dijelaskan bahwa sejak zaman Heian, *yukatabira* adalah yang pakaian dikenakan sewaktu mandi berendam. Ketika itu, orang mandi sambil memakai *yukatabira* di pemandian umum, dan dipakai untuk mengelap keringat, sekaligus menutupi badan yang telanjang

drai pandangan orang lain. Bahan *yukatabira* adalah kain rami yang cepat kering kalau diperas.

Kemudian pada zaman Azuchi-Momoyama, *yukatabira* dipakai orang sebagai pakaian sesudah mandi, untuk menyerap basah seusai mandi.

Pada zaman Edo rakyat sangat menyenangi *yukatabira* dan mereka menyingkat kata *yukatabira* menjadi *yukata*. Ketika itu, yukata bukanlah pakaian sopan yang dipakai untuk bertemu dengan orang lain, melainkan hanya pakaian tidur.

Berbeda dari kimono jenis lainnya, menjahit yukata sangat mudah. Yukata memiliki pola yang sangat sederhana, dan dijahit tanpa kain pelapis di bagian pinggul atau pundak. Hingga seusai Perang Dunia II, cara menjahit yukata diajarkan kepada murid perempuan sekolah menengah umum di Jepang.

### 3.3 Warna dan Corak Yukata

Bahan yukata pria umumnya berwarna dasar gelap (hitam, biru tua, ungu tua) dengan corak garis-garis warna gelap. Wanita biasanya mengenakan yukata dari bahan berwarna dasar cerah atau warna pastel dengan corak aneka warna yang terang.

Walaupun umumnya dibuat dari kain katun, yukata zaman sekarang juga dibuat dari tekstil campuran, seperti katun bercampur poliester. Corak kain yang populer untuk yukata wanita, misalnya bunga sakura, seruni, *poppy*, bunga-bunga musim panas. atau ikan mas koki. Karakter anime seperti Hamtaro, Pokemon dan Hello Kitty populer sebagai corak yukata untuk anak-anak.

### 3.4. Cara Memakai Yukata

Hotel atau *ryokan* di Jepang menyediakan yukata untuk dipakai tamu sebagai pakaian

tidur. Sebagai pakaian tidur, yukata bisa dikenakan begitu saja tanpa mengenakan pakaian dalam. Ketika dipakai pria untuk keluar rumah, yukata biasanya dikenakan tanpa kaus dalam, dan cukup memakai celana dalam atau celana pendek. Berbeda dengan kimono yang dikenakan dengan dua lapis pakaian dalam (*hadajuban* dan *juban*), sewaktu mengenakan yukata, wanita hanya perlu *hadajuban* (pakaian dalam lapis pertama). Alas kaki sewaktu memakai yukata adalah geta.

Yukata dikencangkan ke tubuh pemakai dengan *obi* yang lebarnya setengah dari lebar obi untuk kimono jenis lain. Di antara berbagai jenis simpul obi untuk yukata, bentuk simpul yang paling populer adalah simpul *bunko* yang berbentuk kupu-kupu. Bila tidak bisa membuat simpul, toko kimono menjual simpul obi yang sudah jadi dan tinggal disisipkan pada obi.

Wanita mengenakan yukata yang pas dengan ukuran tubuh pemakai agar terlihat bagus sewaktu dipakai. Seperti halnya kimono, panjang yukata selalu melebihi tinggi badan pemakai. Berikut adalah perlengkapan memakai yukata wanita:

- a. rok panjang (*susoyoke*) sebagai pakaian dalam, berwarna putih polos.
- b. pakaian dalam (*hadajuban*)
- c. tali pinggang (*koshihimo*) untuk mengencangkan kain berlebih di bagian pinggang yang berasal dari kelebihan panjang kain pada bagian bawah
- d. kain sabuk pengikat (*datejime*) untuk mengencangkan kain yang longgar di bagian perut
- e. Obi untuk mengencangkan yukata ke badan.

### 3.5. Perbedaan Yukata dengan Kimono

Bila menyebut kata kimono, orang langsung terbayang pakaian tradisional Jepang. Masyarakat awam mungkin menyamakan kimono dengan baju tradisional Jepang yang lain, yukata, karena memang terlihat mirip. Keduanya terlihat seperti jubah yang menutupi seluruh tubuh hingga ujung mata kaki. Padahal, seperti dituturkan ahli kimono Jepang, ada perbedaan di antara keduanya. Pertama dilihat dari keperluan pemakaian. Yukata lebih sering dipakai untuk acara santai. Sedangkan kimono biasanya dikenakan pada acara resmi. Perbedaan lain adalah dalam hal waktu. Yukata lebih sering digunakan saat musim panas, sementara kimono dapat dipakai sepanjang musim. Dilihat dari bahannya juga ada perbedaan. Yukata menggunakan kain katun sedangkan Kimono berbahan sutera. Selain bajunya sendiri, perlengkapan lainnya juga berbeda. Saat mengenakan yukata, tidak harus memakai kaus kaki sebagai tambahan. Sementara pada pemakaian kimono wajib mengenakan kaus kaki. Perbedaan yang paling mencolok terletak pada obi atau kain besar yang melingkar di bagian pinggang pemakainya. Pada yukata, obi yang digunakan lebih sederhana misalnya sebatas kain yang dililitkan dan dipita belakang. Sedangkan obi pada kimono dilengkapi dengan bantal kecil di bagian belakang yang membuatnya terlihat lebih resmi.

## 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama disampaikan kepada The Japan Foundation yang telah mengizinkan peserta Program Nihongo Partner wilayah Jawa Tengah untuk menjadi nara sumber dalam work shop ini. Berkat kehadiran nara sumber dari Jepang langsung, acara workshop ini bisa berjalan dengan lancar.

Kepada para peserta work shop juga kami mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengikuti acara ini semoga dengan mengikuti acara work shop ini akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang budaya Jepang terutama yang berhubungan dengan budaya yukata.

## **5.SIMPULAN**

Jepang dengan keanekaragaman budayanya telah banyak menarik minat orang-orang di seluruh dunia untuk mempelajari keanekaragaman budaya mereka. Yukata merupakan salah satu produk budaya Jepang telah mulai banyak dikenal orang sama halnya seperti kimono. Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diselenggarakan oleh Program Studi D3 Bahasa Jepang FIB Undip dengan tema yukata ini telah memberikan wawasan kepada para pesertanya tentang betapa unik dan menariknya budaya yukata Jepang ini. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat mereka terhadap budaya Jepang sehingga mereka akan mengetahui lebih jauh tentang budaya-budaya Jepang yang lainnya sehingga akan memperdalam pengetahuan mereka tentang budaya Jepang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aoyama,. 2009. ” *Sekai no Nihongo Kyoushitsu kara*’, Tokyo. Kabushiki Gaisha Aruku
- Shntani. 2009. *Nihon no Shikitari* Tokyo, Jitsugyou Nihonsha.
- <https://nekonია48.wordpress.com/2014/02/15/perbedaan-kimono-dan-yukata-4/>